

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu suku bunga acuan (*BI Rate*), dan penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) non subsidi yang diukur menggunakan data nilai nominal total realisasi kredit baru (*Arus/Flow*) pada PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk.

3.1.1 Bank Tabungan Negara (BTN)

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, atau yang lebih dikenal dengan nama Bank BTN (selanjutnya disebut perseroan) adalah Bank yang memiliki sejarah sangat panjang di industri perbankan di Indonesia. Bank BTN telah berdiri sejak tahun 1897 dengan nama *Postspaarbank*. Di era kemerdekaan, tepatnya tahun 1950 Pemerintah Republik Indonesia mengubah nama *Postspaarbank* menjadi Bank Tabungan Pos, dan kemudian berganti nama lagi menjadi Bank Tabungan Negara pada 1963. Pada tahun 1974, Perseroan ditunjuk pemerintah sebagai satu-satunya institusi yang menyalurkan Kredit Pemilikan rumah (KPR) bagi golongan masyarakat menengah ke bawah sejalan dengan program pemerintah yang tengah menggalakkan program perumahan untuk rakyat. Perseroan mencatatkan saham perdana pada 17 Desember 2009 di Bursa Efek Indonesia, dan menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan sekuritisasi asset melalui pencatatan transaksi Kontrak Investasi Kolektif-Efek Beragun Aset (KIK-EBA).

Sebagai Bank yang fokus pada pembiayaan perumahan, Perseroan berkeinginan untuk membantu masyarakat Indonesia dalam mewujudkan impian mereka untuk memiliki rumah idaman. Keinginan ini ditunjukkan dengan konsistensi selama lebih dari enam decade, dalam menyediakan beragam produk dan layanan di bidang perumahan, terutama melalui KPR baik KPR subsidi untuk segmen menengah ke bawah maupun KPR Non Subsidi untuk segmen menengah ke atas. Sebagai Bank yang fokus pada pembiayaan perumahan, perseroan juga sukses meningkatkan posisinya menjadi peringkat ke-7 bank terbesar di Indonesia dari segi asset serta penyaluran kredit.

Perseroan bercita-cita menjadi *the world class company* dengan tujuan memberikan hasil terbaik kepada para pemangku kepentingan, Perseroan senantiasa konsisten dalam menekankan fokusnya sebagai pemimpin pembiayaan perumahan. Saat ini, perseroan fokus pada pembiayaan sektor perumahan melalui tiga produk utama, yakni KPR dan Perbankan Konsumer, Perumahan dan Perbankan Komersial, serta Perbankan Syariah. Setiap bidang menjalankan bisnis lewat pembiayaan, pendanaan, serta jasa yang terkait dengan ruang lingkupnya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2024:16) menyatakan: “metode kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” Penelitian kuantitatif

lebih banyak menggunakan data berupa angka daripada kata-kata atau gambar. Data tersebut bisa berupa skala ordinal, nominal, interval, atau rasio.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif . Menurut (Sugiyono,2020:65), penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan menguji hipotesis, menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Pendekatan ini merupakan bagian dari penelitian kuantitatif untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis melalui perhitungan statistik. Verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari pengaruh Suku Bunga Acuan (BI *Rate*) terhadap Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Dimana Suku Bunga Acuan (BI *Rate*) sebagai variabel X, sedangkan Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) sebagai variabel Y.

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2024:68) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan”.

1. Variabel *Independen* atau Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2024:69) Variabel *independent* adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia, ini sering disebut sebagai

variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau terjadinya variabel *dependen* (terikat). Variabel *independen* atau bebas yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) pada PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk. Periode 2015-2024.

2. Variabel *Dependen* atau Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2024:69) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel *independen* atau dipengaruhi oleh hasilnya. Variabel *dependen* dalam penelitian ini merujuk pada Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk. Periode 2015-2024.

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel

Variabel (1)	Definisi Variabel (2)	Indikator (3)	Satuan (4)	Skala (5)
Suku Bunga Acuan (BI Rate) (X)	Suku bunga acuan atau BI <i>Rate</i> adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dan menjadi patokan oleh lembaga keuangan di seluruh Indonesia untuk menentukan besarnya suku bunga yang akan ditawarkan kepada nasabah, termasuk suku bunga pinjaman dan tabungan.	Tingkat bunga acuan dalam presentase yang di tetapkan oleh Bank Indonesia yang merumuskan BI <i>Rate</i> melalui rapat RDG bulanan, dengan menganalisis data ekonomi makro terutama sasaran inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nilai tukar rupiah (Line Bank 2023).	%	Rasio
Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (Y)	Suatu fasilitas kredit yang diberikan oleh perbankan kepada para nasabah yang akan membeli atau memperbaiki rumah dengan metode pembayaran angsuran.	Nilai nominal total Realisasi Kredit Baru (<i>Arus/Flow</i>), jumlah nominal rupiah yang dicairkan atau diakadkan oleh Bank BTN khusus untuk nasabah baru dalam periode tertentu yang tercatat dalam laporan keuangan tahunan.	Rupiah (Rp)	Rasio
Otoritas Jasa Keuangan (OJK)				

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan. Penulis memperoleh data dokumentasi dengan berupa file atau dokumen yang didasarkan pada laporan publikasi BI *Rate* dan laporan keuangan PT. Bank

Tabungan Negara (Persero) Tbk melalui situs resmi perusahaan. Data yang diperlukan adalah data *BI Rate* dan Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah.

3.2.3.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat *time series*. Menurut (Sugiyono, 2024:9), data yang berbentuk *time series* adalah data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama yang menggunakan instrumen yang sama pada objek yang sama .

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mencakup data *BI Rate* pada Bank Indonesia dan Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, periode 2015-2024 yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan.

3.2.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020, hlm.126). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan publikasi *BI Rate* dan laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020, hlm.127). Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono:2020:133). Kriteria yang akan digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tersedianya laporan keuangan non subsidi PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk, yang lengkap untuk periode tahun 2015-2024.
3. Tersedianya Laporan publikasi *BI Rate* pada website resmi Bank Indonesia untuk periode 2015-2024.

3.2.4 Model Penelitian

Menurut (Sugiyono,2024:72) memberikan penjelasan tentang paradigma penelitian, yaitu: “Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan sumber hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan”.

Model penelitian dalam penelitian ini yaitu model penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel yang diteliti untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variabel X (*BI Rate*), terhadap variabel Y (Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah) .

3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan yaitu:

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data statistik deskriptif, Menurut Sugiyono (2024:227), statistik deskriptif ini menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi dilakukan untuk memahami kondisi Regresi Linear Sederhana, Logaritma Natural, Uji Hipotesis, dan Determinasi menggunakan perangkat lunak pengolahan data SPSS.

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2020:16) , uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal. Model regresi dan variabel dikatakan baik jika data yang digunakan berdistribusi normal. Pengujian statistik dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

Dalam penelitian ini, analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan untuk menguji normalitas, kemudian hasilnya diamati pada nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*. Dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$, dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan bertribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan bertribusi tidak normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2020 : 173) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Jika variansi antar pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas. Namun jika variansi berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas. Dalam analisis regresi, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021:162), tujuan dari uji autokorelasi adalah mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah autokorelasi biasanya muncul pada data time series, karena gangguan yang terjadi pada individu atau kelompok di suatu periode dapat mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok di periode berikutnya. Uji Durbin-Watson (DW) digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak. Uji ini menggunakan dasar pengambilan keputusan berikut.

- a. Terdapat autokorelasi positif jika nilai DW berada antara 0 dan dL ($0 < DW < dL$).
- b. Ada autokorelasi negatif jika $DW > 4-dL$
- c. Tanpa kesimpulan jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4-dU \leq DW \leq 4-dL$

- d. Tidak terdapat autokorelasi jika nilai DW berada di antara dU dan 4-dU ($dU < DW < 4-dU$).

Jika terjadi autokorelasi dengan hasil tanpa keputusan, maka cara mengatasinya dengan melakukan Uji Runs Test. Dasar pengambilan keputusan Uji Runs Test sebagai berikut:

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi.
- b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2024:300) mengemukakan bahwa, Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pengujian statistik, digunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji dan memodelkan hubungan antara variabel-variabel. Regresi linear sederhana adalah metode analisis statistik yang menjelaskan hubungan linear antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Bertujuan untuk menguji dan memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat apakah positif atau negatif. Dengan persamaan berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah

a = Nilai intercept (konstanta)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X = Suku Bunga Acuan (*BI Rate*)

3.2.5.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Sugiyono (2022:159) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan atau masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis tersebut kemudian dibuktikan melalui data yang dikumpulkan. Secara *statistic*, hipotesis adalah pernyataan tentang keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Uji t pada dasarnya untuk menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi dependen. Dalam pengujiannya menggunakan tingkat signifikan 0,05. Dengan ketentuan berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

H0: Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KPR pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

H1: Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KPR pada Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk.

2. Kriteria pengujian

a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *independent* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*.

b. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel

independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*.

3.2.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2020:97), koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependennya..Nilai R^2 yang kecil menjelaskan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilainya mendekati satu maka hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi selalu positif, karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat, yang batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$.